

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi pada saat ini telah mendorong keberlangsungan globalisasi dunia dengan cepat dan dinamis. Keadaan tersebut membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam perkembangan dunia bisnis. Dalam era perdagangan bebas seperti saat ini persaingan antar satu perusahaan dengan perusahaan yang lain semakin ketat, selain itu kondisi perekonomian juga tidak menentu, tidak heran banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari itu perusahaan dituntut untuk menetapkan tujuan dimana semua pihak yang terkait dalam proses bisnis untuk dipertimbangkan pendapatnya. Penetapan tujuan yang mencakup kepentingan seluruh *stakeholder* menyebabkan tujuan perusahaan yang semula hanya berorientasi untuk memaksimalkan laba (*profit oriented*) berubah menjadi pencapaian nilai (*value oriented*), hal itu dikarenakan jika berpedoman pada pencapaian nilai yang maksimal berarti perusahaan dapat mengolah sumber daya yang terbatas untuk dapat memaksimalkan laba perusahaan. Nilai perusahaan merupakan angka yang menunjukkan prestasi yang telah dicapai perusahaan dari hasil kinerja manajemen selama periode tertentu, kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Peran Seorang manajer juga penting, seorang manajer harus menjaga keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. Dan untuk menilai sejauh mana tingkat kekuatan ataupun kesehatan, maka sebaiknya seorang manajer keuangan dapat menilai dan menganalisis kinerja keuangan dari perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Ini berarti bahwa perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, baik perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan berskala besar.

Menurut Mulyadi (2007) kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui secara tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat.

Untuk mengetahui kondisi keuangan, alat yang dipakai salah satunya adalah berupa laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Data keuangan yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dan dengan menganalisis laporan keuangan pihak-pihak yang berkepentingan akan terbantu dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan sebuah tolak ukur. Dan Analisis Rasio Keuangan merupakan Tolak ukur yang paling banyak digunakan di Indonesia. Rasio keuangan merupakan alat untuk menjelaskan hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja perusahaan lain. Hal ini dilakukan investor untuk menetapkan alternatif investasi yang lebih baik. Karena investro hanya akan menginverstasikan uangnya pada perusahaan yang memiliki hasil kinerja yang baik, sebab inverstor ingin menjamin keberlangsungan peingkatan pada nilai investasinya. Selain itu investor juga menilai kinerja sebuah

perusahaan tidak hanya dalam satu waktu saja akan tetapi dai waktu ke waktu, guna memperoleh gambaran awal tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dalam Analisis Rasio Keuangan terdapat beberapa jenis rasio yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang *likuid*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang *illikuid*.

Rasio solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat

keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap suatu produk dalam upaya memenuhi kebutuhan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang tahun 2015 sebesar 4,57 persen, naik tipis dari tahun 2014 dan Sektor industri makanan dan minuman menjadi andalan untuk mencapai target pertumbuhan industri non-migas 2016, yang dipatok sebesar 5,7-6,1 persen walaupun diketahui, pertumbuhan industri makanan minuman pada triwulan III/ 2015 mencapai 7,94 persen, lebih rendah dibanding periode yang sama pada 2014 sebesar 10,14 persen. Akan tetapi, pertumbuhan industri makanan dan minuman yang selalu positif dan permintaan yang tinggi dan kontribusi industri makanan dan minuman terhadap industri agro meningkat pada periode yang sama menjadi 5,58 persen pada 2015

dari 4,84 persen pada 2014. Dan pada tahun 2016 sektor industri non migas memberikan kontribusi yang cukup besar untuk PDB, industri pengolahan non migas mengalami pertumbuhan sebesar 4,61% pada kuartal II. Tiga sub sektor penyumbang nilai tambah bruto terbesar pada triwulan II-2016 adalah Industri Makanan dan Minuman sebesar Rp. 188,23 triliun atau 6,10% terhadap PDB, Industri Alat Angkutan sebesar Rp. 59,38 triliun atau 1,92% terhadap PDB, dan Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik sebesar Rp. 59,36 triliun atau 1,92% terhadap PDB.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2016 sebanyak 14 perusahaan, dan terdapat 5 perusahaan terbesar dengan Kapitalisasi pasar di atas Rp 10 triliun. Lima perusahaan terbesar yang terdaftar di subsektor makanan dan minuman di BEI antara lain:

1. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2. Indofood Sukses Makmur Tbk
3. Mayora Indah Tbk
4. Multi Bintang Indonesia Tbk
5. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk

Secara umum Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami kenaikan positif, akan tetapi apakah itu berlaku untuk semua perusahaan besar yang berada di sub sektor makanan dan minuman. Dan bagaimana kinerja keuangannya pada enam tahun terakhir.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul ***“Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015”***

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, penelitian ini dibatasi sebagai upaya untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, Pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian berfokus pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 dan dibatasi dengan perusahaan yang memiliki nilai Kapitalisasi pasar di atas Rp 10 triliun.
2. Penelitian juga dibatasi dengan perusahaan yang melaporkan keuangannya pada periode 2010-2015
3. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan, dengan metode *current ratio* pada rasio likuiditas, metode *total debt to asset ratio* pada Rasio Solvabilitas, metode *total assets turn over* pada Rasio Aktivitas, dan dengan metode *Net Profit Margin* pada Rasio Profitabilitas

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitasnya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dalam hal menganalisa kinerja keuangan perusahaan dengan analisa rasio keuangan.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Pihak Manajemen

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Pemegang Saham dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pertimbangan investasi pada saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi yang bermanfaat bagi Mahasiswa Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Mercu Buana Yogyakarta

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan.